

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pasangan Usia Subur (PUS) Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Desa Rambung Sialang Hilir Tahun 2021

Nilawarasati¹, Retno Wahyuni², Tetti Seriati Situmorang³, Eva Ratna Dewi⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Mitra Husada Medan

*Email korespondensi: nilawarasati1986@gmail.com

Abstract

Background: Family Planning (KB) is a program to balance the needs and population. Contraceptives are tools used to regulate pregnancy distance and control birth. Total Fertility Rate (TFR) in 2018 has not reached the national target of 2.31 children per woman. Knowledge and attitude of the female age couple influences in the use of contraceptives. Goals: To find out the level of knowledge and attitude towards the use of Contraceptives.

Methods: This research uses analytic descriptive method with cross-sectional design, Data was collected through interview using questionnaire on 100 respondents. The analysis was conducted in univariate analysis and bivariate analysis with chi-square test with a significance level of 90% to see the relationship between the dependent and independent variables.

Result: the level of knowledge and attitude of respondents in a good category, chi-square test results show a significant relation ($p = 0.001$) between the level of knowledge to the use of contraceptives. The relationship of attitudes towards the use of contraceptives has a significant relation ($p=0.000$).

Conclusion: there is a significant relation between the level of knowledge and attitude of female age couple towards the use of contraceptives.

Keywords: Contraceptive, Level Of Knowledge, Attitude, Female Age Couple

Abstrak

Latar belakang: Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu program untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Alat kontrasepsi adalah alat yang digunakan untuk mengatur jarak kehamilan dan mengendalikan kelahiran. Angka Total Fertility Rate (TFR) pada tahun 2018 belum mencapai target nasional, yaitu sebesar 2,31 anak perperempuan. Pengetahuan dan sikap ibu pasangan usia subur (PUS) mempengaruhi dalam penggunaan alat kontrasepsi.

Metode: Penelitian analitik deskriptif cross-sectional ini akan dilakukan dengan menggunakan data kuesioner dengan sampel 100 Ibu PUS. Analisis dilakukan secara analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji chi-square tingkat kemaknaan 90% untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan independen.

Hasil: Dari hasil penelitian di dapat tingkat pengetahuan dan sikap responden dalam kategori baik, hasil uji chi-square terdapat hubungan bermakna ($p=0,001$) antara tingkat pengetahuan terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Hubungan sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi terdapat hubungan bermakna ($p=0,000$)

Kesimpulan: Adanya hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu PUS terhadap penggunaan alat kontrasepsi

Kata kunci: Alat Kontrasepsi, Pengetahuan, Sikap, Ibu Pasangan Usia Subur (PUS)

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan Negara berkembang yang memiliki masalah dalam jumlah penduduk, secara garis besar, masalah-masalah pokok dibidang kependudukan yang dihadapi Indonesia yaitu, jumlah penduduk besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi, penyebaran penduduk yang tidak merata, struktur penduduk muda, kualitas penduduk yang masih harus ditingkatkan (Sulistyawati, 2011).

Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk (Irianto,2014). Menurut World Health Organization (WHO), tujuan dan manfaat dari KB adalah memperlambat pertumbuhan populasi, mengatur jarak dan menunda kehamilan, mengurangi angka kematian bayi, memberdayakan masyarakat dan meningkatkan pendidikan, serta mengurangi kehamilan pada remaja (usia muda).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi PUS dalam memilih metode kontrasepsi yaitu biaya dan efek samping. Kurangnya pemahaman ibu PUS terhadap efek samping dari alat kontrasepsi, menyebabkan ibu PUS ragu untuk menggunakan alat kontrasepsi. Selain itu biaya pemasangan alat kontrasepsi juga menjadi pertimbangan ibu PUS dalam pemilihan metode kontrasepsi (Septalia dan Puspitasari, 2016).

Menurut Huda et al., (2016), tingkat pengetahuan dan sikap yang baik terhadap penggunaan KB, sangat berkaitan dengan perilaku ibu PUS dalam menggunakan alat kontrasepsi. Tingkat pengetahuan yang tinggi diikuti dengan sikap yang mendukung menjadi dasar bagi ibu PUS untuk berperan aktif dalam program KB. Selain itu pada penelitian Sari et al., (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, pendidikan, dan peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dengan akseptor KB, pada tindakan ibu PUS dalam pemilihan KB. Namun, Menurut Ekariano et al., (2020) kualitas pelayanan KB masih belum memenuhi harapan klien, terdapat perbedaan sikap PLKB terhadap akseptor baru dengan akseptor lama.

Berdasarkan data diatas peneliti ingin mengangkat judul penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pasangan Usia Subur (Pus) Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Desa Rambung Sialang Hilir Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah desain cross sectional. Populasi adalah semua PUS yang menggunakan KB, dalam penelitian ini jumlah populasi 52 orang sehingga seluruhnya diambil menjadi sampel penelitian (total sampling). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Metode analisa data dengan menggunakan chi square test.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat

Tabel 1. Analisis hubungan antara riwayat pendidikan dengan tingkat pengetahuan dan sikap

Karakteristik	Riwayat Pendidikan n (%)		p	
	Rendah Sdg	Tinggi		
Pengetahuan				
Baik	3	25	7	0,283
Kurang Baik	1	10	6	
Sikap				
Baik	2	27	9	0,672
Kurang Baik	2	8	4	

Tabel 1 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara riwayat pendidikan dengan tingkat pengetahuan maupun sikap responden. Hasil uji statistik menggunakan uji kolmogorov-smirnov, karena penggunaan tabel 2x3 tidak memenuhi syarat pada uji chi square, dimana terdapat nilai expected <5 lebih dari 20% jumlah sel (Dahlan, 2013). Hubungan Riwayat pendidikan dengan tingkat pengetahuan didapati nilai p sebesar 0,283 ($p>0,10$) dan hubungan riwayat pendidikan dengan sikap responden didapati nilai p sebesar 0,672 ($p>0,10$).

Tabel 2. Analisis hubungan antara informasi KB dengan tingkat pengetahuan dan sikap

Karakteristik	Informasi KB n (%)		Nilai p
	Petugas Kesehatan	Lain-lain	
Pengetahuan			
Baik	36	4	0,907
Kurang Baik	10	2	
Sikap			
Baik	40	5	0,757
Kurang Baik	6	1	

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara media mendapatkan informasi KB terhadap tingkat pengetahuan, dengan nilai p sebesar 0,907 ($p>0,10$). Uji chi square untuk melihat hubungan antara media mendapatkan informasi KB dengan sikap, tidak dapat digunakan karena tidak memenuhi syarat, dimana terdapat nilai expected <5 lebih dari 20% jumlah sel, sehingga menggunakan alternatif fisher exact test (Dahlan, 2013), terdapat nilai $p=0,757$, yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara media informasi KB dengan sikap responden.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pasangan Usia Subur (PUS) Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Desa Rambung Sialang Hilir Tahun 2021

Tabel 3. Analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan penggunaan alat kontrasepsi

Karakteristik	Penggunaan Alat Kontrasepsi n (%)		Nilai p
	Ya	Tidak	
Pengetahuan			
Baik	32	4	0,001
Kurang Baik	10	6	
Sikap			
Baik	36	5	0,000
Kurang Baik	5	6	

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 36 responden dengan pengetahuan baik terdapat 32 orang yang menggunakan alat kontrasepsi dan 4 yang tidak menggunakan. Sedangkan dari 16 responden dengan pengetahuan kurang baik terdapat 6 orang yang tidak menggunakan alat kontrasepsi dan 10 orang yang menggunakan. Hasil uji Chi Square terdapat nilai $p=0,001$ ($p<0,10$), hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan responden terhadap penggunaan alat kontrasepsi.

Sikap responden terhadap penggunaan alat kontrasepsi memiliki hubungan yang bermakna dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,10$). Responden dengan sikap baik terdapat 36 orang yang menggunakan alat kontrasepsi dan 5 yang tidak menggunakan. Sedangkan dari 11 responden dengan sikap yang kurang terdapat 6 orang yang tidak menggunakan alat kontrasepsi dan 5 orang yang menggunakan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil Penelitian, ibu PUS berusia dalam fase menunda kehamilan berjumlah 3 orang, dalam fase menjarangkan kehamilan berjumlah 45 orang dan dalam fase tidak hamil lagi berjumlah 4 orang. Ibu PUS yang belum memiliki anak berjumlah 4 orang, ibu dengan anak 1-2 lebih banyak dibandingkan ibu dengan anak lebih dari 2. Terdapat 4 cara dalam kehamilan aman dengan mencegah “4 terlalu” yaitu, terlalu muda (< 20 tahun), terlalu tua (>35 tahun), terlalu dekat (jarak < 2 tahun) dan terlalu banyak (anak >3) (BKKKBN, 2017).

Responden yang menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 96,1% dari total sampel, hal ini hampir sesuai dengan persentase dari penggunaan alat kontrasepsi terhadap jumlah ibu PUS di Sumatera Utara sekitar 70,95%. Jenis kontrasepsi yang digunakan responden berupa suntik 13 orang (25%), pil 11 orang (21,2%), implan 9 orang (17,3%), alat kontrasepsi dalam rahim 8 orang (15,3%), kondom 5 orang (9,61%), metode operasi wanita sebanyak 4 orang (7,69%)

dan tidak menggunakan 2 orang (3,84%).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 di Kota Medan, penggunaan alat kontrasepsi terbanyak adalah suntik diikuti dengan pil, alat kontrasepsi dalam rahim, implan, metode operasi wanita, dan kondom. Ibu PUS yang menggunakan alat kontrasepsi 5 tahun lebih banyak dibandingkan yang >5 tahun. Pada penelitian Kusuma (2016) tentang Hubungan Antara Metode dan Lama Pemakaian Dengan Keluhan Kesehatan Subyektif Pada Akseptor, Responden yang memakai kontrasepsi 5 tahun memiliki keluhan kesehatan subyektif dibandingkan dengan responden yang memakai kontrasepsi > 5 tahun.

Sebagian besar pendidikan terakhir dari responden adalah SMP dan SMA, sehingga dikategorikan pendidikan sedang, sedangkan sisanya pendidikan tinggi, diikuti pendidikan rendah yang hanya berjumlah 4 orang. Pendidikan seseorang mempengaruhi proses belajar, semakintinggipendidikanseseorang,makasemakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi sehingga pengetahuan yang didapat akan semakin banyak (Budiman dan Riyanto, 2013). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ibu pasangan usia subur di Desa Rambung Sialang Hilir sudah memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Responden dengan pengetahuan baik sebanyak 90,3% dari total sampel dan responden dengan sikap baik sebanyak 94,2% dari total sampel.

Meski demikian, hasil uji bivariat pada penelitian ini tidak terdapat hubungan bermakna antara riwayat pendidikan dengan tingkat pengetahuan responden ($p=0,283$), Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mayasari (2015) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan akseptor, namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Purwandari (2017) mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan akseptor KB, dalam penelitian tersebut menyatakan terdapat hubungan bermakna antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan. Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan seseorang selain dapat dipengaruhi oleh pendidikan dapat juga dipengaruhi oleh pengalaman, paparan media massa, ekonomi dan hubungan sosial.

Riwayat pendidikan terhadap sikap responden pada penelitian ini tidak memiliki hubungan yang bermakna ($p=0,672$), dalam penelitian Limoy et al., (2018) di Pontianak menyatakan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan, usia, pekerjaan, serta paritas terhadap sikap ibu dalam pemilihan kontrasepsi. Sikap pada dasarnya dilandasi oleh tindakan-tindakan, seperti menerima, memberi tanggapan, menghargai, dan merasa bertanggung jawab (Notoatmodjo, 2014).

Sebagian besar responden mendapat informasi mengenai keluarga berencana dari petugas kesehatan seperti bidan, petugas lapangan, perawat, dll sebesar 88,4%. Dalam SKAP (2018) menyatakan bahwa wanita kawin usia 15-49 tahun paling banyak memperoleh informasi tentang KB dari bidan/ perawat 76%, diikuti oleh teman/tetangga/saudara 66% dan PPKBD/SubPPKBD/Kader 45%. Meski demikian, hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian informasi mengenai KB dengan tingkat pengetahuan ($p=0,907$) maupun sikap ($p=0,757$) responden mengenai alat kontrasepsi. Hal ini sejalan dengan penelitian Yanty (2020) yang berjudul Peran Konseling Keluarga Berencana (KB) terhadap Pengetahuan Tentang Metode Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Sumatera Selatan, dalam penelitian tersebut menyatakan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara

konseling dengan tingkat pengetahuan.

Begitupula dengan penelitian Herawati (2016) yang menyatakan bahwa penerimaan informasi KB yang diterima oleh responden tidak berhubungan dengan tingkat pemahaman ber-KB, hal ini dikarenakan penyajian informasi KB belum baik dan minimnya penggunaan media komunikasi lainnya dalam menyampaikan informasi. Hubungan antara pengetahuan terhadap penggunaan alat kontrasepsi memiliki hasil yang bermakna dengan p value sebesar 0,001.

Pada penelitian, sampel yang tidak menggunakan alat kontrasepsi ditemukan banyak pada kelompok dengan pengetahuan yang kurang sebesar 51,4%, hal ini sejalan dengan penelitian Huda et al., (2016), dengan judul Faktor-faktor yang Berhubungan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi di Jombang, dalam penelitian tersebut menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi. Perilaku kurang dalam penggunaan alat kontrasepsi banyak ditemukan pada kelompok pengetahuan mengenai keluarga berencana yang kurang, dibandingkan dengan kelompok pengetahuan mengenai keluarga berencana yang baik.

Hubungan antara sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi juga memiliki hasil yang bermakna ($p=0,000$). Terdapat 79,8% responden dengan sikap yang baik serta mendukung keluarga berencana menggunakan alat kontrasepsi dan 20,2% responden dengan sikap kurang baik dan tidak mendukung keluarga berencana. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arrasyid et al., 2019 yang menyatakan bahwa sikap dengan partisipasi pasangan usia subur dalam program KB memiliki hubungan yang signifikan sehingga sikap berperan penting dalam partisipasi pasangan usia subur atau keikutsertaannya dalam program KB.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Dewiati, 2020 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemakaian alat kontrasepsi mantap dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,005$) dan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemakaian alat kontrasepsi mantap dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) di Langkat. Pengetahuan dan sikap merupakan factor predisposisi dan menjadi motivasi dalam berperilaku atau bertindak (Notoatmodjo, 2014). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap, yaitu pengalaman, pengaruh orang lain, media massa, budaya, faktor pendidikan dan agama, serta factor emosional (Azwar, 2007 dalam Budiman dan Riyanto, 2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Adanya hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu PUS terhadap penggunaan alat kontrasepsi.. Di harapkan kepada kepada petugas kesehatan di Desa Sialang Hilir semakin giat dan lebih informatif dalam mensosialisasikan keluarga berencana. Agar pengetahuan masyarakat dan kesadaran masyarakat mengenai KB semakin meningkat sehingga penggunaan alat kontrasepsi juga semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, B. (2014). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi (A. Biran, G. Adriaansz, E. R. Gunardi, & H. Koesno (eds.); Edisi keti). PT Bina Pusaka Sarwono Prawirohardjo.
- Manuaba, I. B. G., & Dkk. (2010). Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan KB Edisi 2 (2nd ed.).
- Masturoh, I., & Anggita T, N. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Metodologi-Penelitian-Kesehatan_SC.pdf
- Matahari, R., Utami, F. P., & Sugiharti, S. (2018). BUKU AJAR KELUARGA BERENCANA DAN KONTRASEPSI (R. Sofianingsih (ed.)). Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Mutiarawati, A. M. I. M. (2014). FAKTOR–FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI PADA AKSEPTOR KB WANITA DI TUWEL. <Http://Ejournal.Poltektegal.Ac.Id/>, Vol. 2 No. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30591/siklus.v2i2.42>
- PERATURAN BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10 TAHUN 2019, Pub. L. No. NOMOR 10 TAHUN 2019 (2020). https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploads/Final_JUKNIS_BOKB_JUKOPS_DAK_2020.pdf
- Prijatni, I., & Rahayu, S. (2016). Modul Bahan Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. Pusdik SDM Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/Kespro-dan-KB-Komprehensif.pdf>
- Riskesdas 2018, T. (2019). Laporan Nasional Riskesdas Tahun 2018. http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Syukaisih. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal Kesehatan Komunitas, Vol. 3 No. <https://media.neliti.com/media/publications/275619-the-factors-affect-the-selection-of-cont-f6adfaef.pdf>
- Utara, B. P. S. P. S. (2017). Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2017. In <https://sumut.bps.go.id/>. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. [https://doi.org/Nomor Katalog : 1102001.12](https://doi.org/Nomor%20Katalog%3A%201102001.12)